

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam analisis merupakan hasil penyebaran kuesioner kepada responden di 120 KAP yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta, Solo, dan Surabaya. Kuesioner yang berhasil dikumpulkan sebanyak 84 kuesioner. Jumlah kuesioner yang tidak diisi dengan lengkap sebanyak 8 kuesioner. Kuesioner yang tidak dikembalikan sebanyak 36 kuesioner. Sehingga jumlah kuesioner yang dapat digunakan untuk analisis sebanyak 76 kuesioner yang merupakan jawaban dari responden atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

Tabel 4.1
Analisis Pengembalian Kuesioner

Dasar Klasifikasi	Jumlah
Jumlah kuesioner yang disebar	120
Kuesioner yang dikumpulkan	84
Kuesioner yang tidak dikembalikan	36
Kuesioner yang tidak diisi dengan lengkap	8
Total kuesioner yang dapat diolah	76

Sumber: Hasil analisis data

A. Deskripsi Responden

Deskripsi responden menyajikan profil responden, meliputi: jenis kelamin, pendidikan terakhir, Usia, dan Pengalaman Kerja di KAP. Profil

..... disajikan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Profil Responden

Dasar Klasifikasi	Sub Klasifikasi	Frekuensi	Prosentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	38	50%
	Perempuan	38	50%
Pendidikan	D3	9	12%
	S1	59	78%
	S2	8	11%
	S3	-	-
Usia	< 25	9	12%
	25-30	59	78%
	>30	8	11%
Pengalaman Kerja di KAP	< 3 tahun	40	53%
	3 – 5 tahun	29	38%
	> 5 tahun	7	9%

Sumber: Hasil analisis data

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah responden berjenis kelamin laki-laki sama dengan jumlah responden yang berkelamin perempuan yaitu sebesar 50%. Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, sebagian besar auditor berpendidikan S1 dengan jumlah prosentase sebesar 78%. Responden terbanyak yaitu yang berumur antara 25-30 tahun sebanyak 78%. Pengalaman kerja di KAP terbanyak selama kurang dari 3 tahun yaitu sebanyak 53%.

B. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini menyajikan *mean* dan *standard deviation* jawaban dari responden terhadap item-item pertanyaan yang terdapat

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Teoritis		Sesungguhnya		
		Kisaran	Mean	Kisaran	Mean	SD
AS	76	0 - 1	0,5	0 - 1	0,21	0,41
CS	76	-	-	18,42068 - 26,93787	23,10059	1,8641581
AT	76	-	-	0,08 - 6	1,5241	1,2617
FT	76	-	-	0,08 - 10	3,0396	2,20787
AA	76	1 - 5	3	1 - 5	2,55	1,051
CID	76	5 - 25	15	7 - 25	16,34	3,76
CI	76	3 - 15	9	7 - 15	11,3	1,74
AE	76	4 - 20	12	9 - 20	14,32	2,7
PI	76	9 - 45	27	26 - 42	35,28	4,37
Valid N (listwise)	76					

Sumber: Hasil analisis data

Hasil perhitungan pada tabel 4.3, dapat diketahui bahwa variabel *Auditor Specialization* memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 1, memiliki nilai rata-rata 0,21 dan memiliki nilai standar deviasi 0,410. Untuk variabel *Client Size* memiliki nilai minimum 18,42068 dan maksimum 26,93787 memiliki nilai rata-rata 23,10059 dan memiliki nilai standar deviasi 1,86415811. Untuk variabel *Auditor Tenure* memiliki nilai minimum 0,08 dan maksimum 6,00, memiliki nilai rata-rata 1,5241 dan memiliki nilai standar deviasi 1,26170. Untuk variabel *Firm Tenure* memiliki nilai minimum 0,08 dan maksimum 10,00, memiliki nilai rata-rata 3,0396 dan memiliki nilai standar deviasi 2,20787. Untuk variabel *Auditor's Acquiescence* memiliki nilai minimum 1 dan maksimum 5, memiliki nilai rata-rata 2,55 dan memiliki nilai standar deviasi 1,051. Untuk variabel *Client Identification* memiliki nilai minimum 7 dan maksimum 25

memiliki nilai rata-rata 16,34 dan memiliki nilai standar deviasi 3,76. Untuk variabel *Client Image* memiliki nilai minimum 7 dan maksimum 15, memiliki nilai rata-rata 11,30 dan memiliki nilai standar deviasi 1,740. Untuk variabel *Auditor Experience* perpajakan memiliki nilai minimum 9 dan maksimum 20, memiliki nilai rata-rata 14,32 dan memiliki nilai standar deviasi 2,70. Untuk variabel *Profesional Identification* memiliki nilai minimum 26 dan maksimum 42, memiliki nilai rata-rata 35,28 dan memiliki nilai standar deviasi 4,37.

C. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data meliputi validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas

	original sample estimate	Mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistik	Kesimpulan
CI					
CI1	-0.392	-0.374	0.316	1.242	Tidak Valid
CI2	0.863	0.853	0.079	10.939	Valid
CI3	0.900	0.877	0.056	15.971	Valid
AE					
AE1	0.631	0.584	0.205	3.083	Valid
AE2	0.920	0.903	0.041	22.230	Valid
AE3	0.444	0.405	0.182	2.435	Tidak Valid
AE4	0.555	0.532	0.238	2.333	Valid
CID					
CID1	0.769	0.736	0.107	7.170	Valid
CID2	0.336	0.354	0.322	1.042	Tidak Valid
CID3	0.902	0.883	0.058	15.562	Valid
CID4	0.762	0.758	0.078	9.730	Valid
CID5	0.274	0.294	0.294	0.934	Tidak Valid
PI					
PI1	0.403	0.401	0.117	3.441	Tidak Valid
PI2	-0.339	-0.353	0.188	1.805	Tidak Valid
PI3	0.644	0.638	0.100	6.416	Valid
PI4	0.749	0.747	0.070	10.697	Valid
PI5	0.820	0.807	0.063	12.941	Valid
PI6	0.756	0.758	0.080	9.468	Valid
PI7	0.501	0.494	0.137	3.662	Valid
PI8	0.673	0.685	0.097	6.968	Valid
PI9	0.739	0.735	0.072	10.280	Valid

Sumber: Hasil Analisis Data

Hasil pengujian yang terlihat pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa terdapat beberapa pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel *client image*, *Auditor Experience*, *Client Identification*, dan *Professional Identification*

1. beberapa valid dimana nilai original sample estimate berada diatas

0,50. Hal ini berarti beberapa pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan pada variabel tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Namun terdapat juga beberapa pertanyaan yang berada di bawah 0,50. Item pertanyaan yang tidak valid ini dihapus karena pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan pada variabel tersebut tidak mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas

	Composite Reliability	Kesimpulan
CI	0.911	Reliabel
AE	0.769	Reliabel
CID	0.855	Reliabel
PI	0.871	Reliabel

Sumber: Hasil analisis data

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* semua konstruk atau variabel penelitian ini $> 0,70$. Hal ini berarti semua item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur masing-masing konstruk adalah reliable.

D. Pengujian Model Struktural

Tabel 4.6
Nilai R-Square

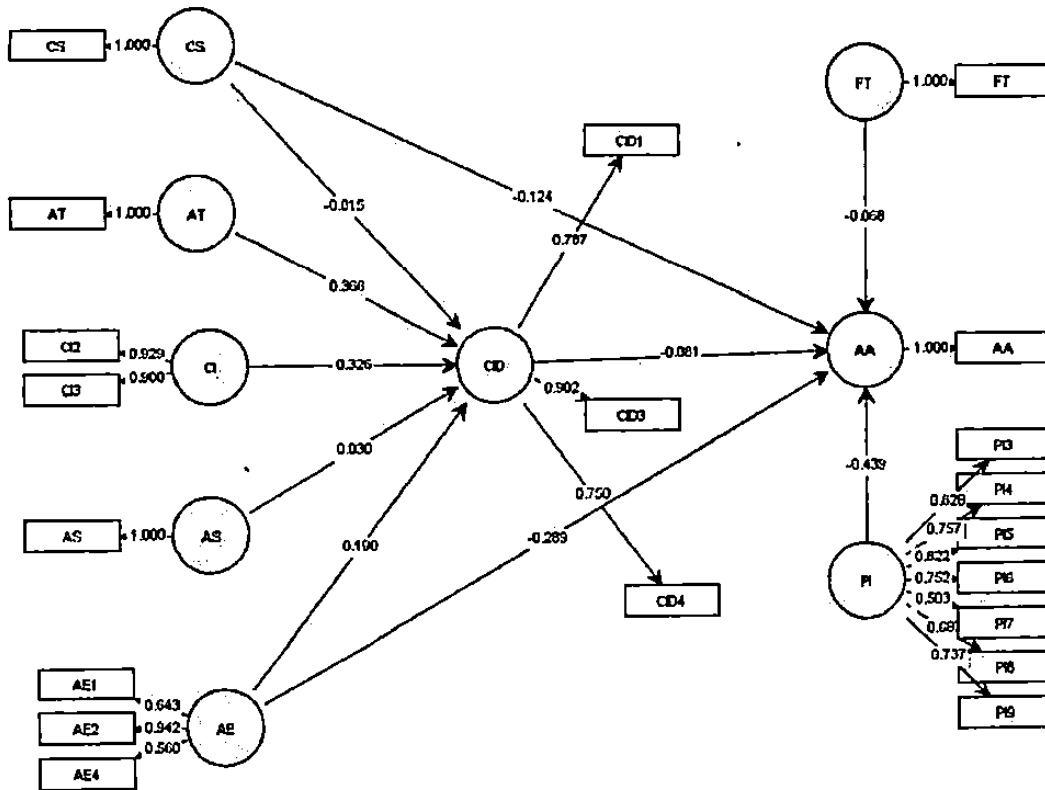
	R-square
CID	0.494
AA	0.522

Sumber: Hasil analisis data

Tabel 4.6 ini menunjukkan bahwa variabilitas konstruk CID yang dapat dijelaskan oleh variabilitas konstruk *Auditor Tenure, Client Size, Client Image, Auditor Experience, dan Auditor Specialization* sebesar 49,4% sedangkan 51,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti. Untuk variabilitas konstruk AA dapat dijelaskan oleh variabilitas konstruk *Firm Tenure, Professional Identification, Client Size, dan Auditor Experience* sebesar 52,2 % sedangkan 47,8 % dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti.

E. Analisa data Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan *Structural Equation Model (SEM)*. Pengujian dilakukan dengan bantuan program *SmartPLS*. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:



Gambar 4.1
Full Model SEM

Gambar diatas merupakan *Full Model SEM* dimana item pertanyaan yang tidak valid telah dihilangkan. Pada gambar tersebut bisa dilihat nilai *original sample estimate* tiap item pertanyaan dan arah tiap hipotesis setelah data diolah.

Pengujian hipotesis yang diajukan, dapat dilihat dari besarnya nilai t-statistik. Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antara variabel-variabel penelitian. Batas untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan adalah $\pm 1,671$ (*2-tailed*).

Tabel 4.7
Hasil Uji Hipotesis

	Original sample estimate	Mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistik	Hipotesis	Kesimpulan
CS -> CID	-0.015	-0.007	0.108	0.141	H1a	Ditolak
AT -> CID	0.366	0.380	0.104	3.523	H1b	Diterima
CI -> CID	0.326	0.290	0.140	2.335	H1c	Diterima
AS -> CID	0.030	0.022	0.098	0.306	H1d	Ditolak
AE -> CID	0.190	0.221	0.137	1.385	H1e	Ditolak
CS -> AA	-0.124	-0.116	0.106	1.166	H2	Ditolak
AE -> AA	-0.289	-0.287	0.139	2.078	H3	Diterima
CID -> AA	-0.081	-0.073	0.147	0.551	H4	Ditolak
FT -> AA	-0.068	-0.070	0.099	0.690	H5	Ditolak
PI -> AA	-0.439	-0.459	0.168	2.612	H6	Diterima

Sumber: Hasil analisis data

1. Pengujian hipotesis 1

a. Pengujian Hipotesis 1a (CS -> CID)

Hipotesis 1a yang diajukan dalam penelitian ini adalah Ukuran klien (CS) berpengaruh positif signifikan terhadap identifikasi auditor atas klien (CID), dapat dilihat pada gambar 4.9 dan tabel 4.10 menunjukkan nilai *Original Sample Estimate* -0.015 dengan nilai t-statistik sebesar $0.141 < t\text{-tabel}$ yaitu 1,671 (*2-tailed*) dengan demikian, Hipotesis 1a ditolak.

b. Pengujian Hipotesis 1b (AT -> CID)

Hipotesis 1b yang diajukan dalam penelitian ini adalah Lamanya hubungan auditor dengan pihak klien (AT) berpengaruh positif

signifikan terhadap identifikasi auditor atas klien (CID) dapat dilihat

pada gambar 4.9 dan tabel 4.10 menunjukkan nilai *Original Sample Estimate* 0.366 dengan nilai t-statistik sebesar $3.523 > t\text{-tabel}$ yaitu 1,671 (*2-tailed*) dengan demikian, Hipotesis 1b diterima.

c. Pengujian Hipotesis 1c (CI-> CID)

Hipotesis 1c yang diajukan dalam penelitian ini adalah kesan yang ditimbulkan oleh klien (CI) berpengaruh positif signifikan terhadap identifikasi auditor atas klien (CID), dapat dilihat pada gambar 4.9 dan tabel 4.10 menunjukkan nilai *Original Sample Estimate* 0.326 dengan nilai t-statistik sebesar $2.335 > t\text{-tabel}$ yaitu 1,671 (*2-tailed*) dengan demikian, Hipotesis 1c diterima.

d. Pengujian hipotesis 1d (AS -> CID)

Hipotesis 1d yang diajukan dalam penelitian ini adalah pemahaman auditor terhadap karakteristik industri tertentu (AS) berpengaruh negatif signifikan terhadap identifikasi auditor atas klien (CID), dapat dilihat pada gambar 4.9 dan tabel 4.10 menunjukkan nilai *Original Sample Estimate* 0.030 dengan nilai t-statistik sebesar $0.306 < t\text{-tabel}$ yaitu 1,671 (*2-tailed*) dengan demikian, Hipotesis 1d ditolak.

e. Pengujian hipotesis 1e (AE-> CID)

Hipotesis 1e yang diajukan dalam penelitian ini adalah makin lamanya pengalaman audit auditor (AE) berpengaruh negatif signifikan terhadap identifikasi auditor atas klien (CID), dapat dilihat pada gambar

4.9 dan tabel 4.10 menunjukkan nilai *Original Sample Estimate* 0.190

dengan nilai t-statistik sebesar $1.385 < t\text{-tabel}$ yaitu $1,671$ (*2-tailed*) dengan demikian, Hipotesis 1e ditolak

2. Pengujian hipotesis 2 (CS → AA)

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah Ukuran klien (CS) berpengaruh positif signifikan terhadap persetujuan auditor terhadap perlakuan yang diinginkan oleh klien (AA), dapat dilihat pada gambar 4.9 dan tabel 4.10 menunjukkan nilai *Original Sample Estimate* - 0.124 dengan nilai t-statistik sebesar $1.166 < t\text{-tabel}$ yaitu $1,671$ (*2-tailed*) dengan demikian, Hipotesis 2 ditolak.

3. Pengujian Hipotesis 3 (AE → AA)

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah pengalaman audit auditor (AE) berpengaruh negatif signifikan terhadap persetujuan auditor terhadap perlakuan yang diinginkan oleh klien (AA), dapat dilihat pada gambar 4.9 dan tabel 4.10 menunjukkan nilai *Original Sample Estimate* -0.289 dengan nilai t-statistik sebesar $2.078 > t\text{-tabel}$ yaitu $1,671$ (*2-tailed*) dengan demikian, Hipotesis 3 diterima.

4. Pengujian Hipotesis 4 (CID → AA)

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah identifikasi klien (CID) berpengaruh positif signifikan terhadap persetujuan auditor terhadap perlakuan yang diinginkan oleh klien (AA), dapat dilihat

pada gambar 4.9 dan tabel 4.10 menunjukkan nilai *Original Sample Estimate* -0.081 dengan nilai t-statistik sebesar $0.551 < t\text{-tabel}$ yaitu 1,671 (*2-tailed*) dengan demikian, Hipotesis 4 ditolak.

5. Pengujian Hipotesis 5 (FT → AA)

Hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini adalah lamanya periode keterikatan KAP bekerja untuk klien (FT) berpengaruh positif signifikan terhadap persetujuan auditor terhadap perlakuan yang diinginkan oleh klien (AA), dapat dilihat pada gambar 4.9 dan tabel 4.10 menunjukkan nilai *Original Sample Estimate* -0.068 dengan nilai t-statistik sebesar $0.690 < t\text{-tabel}$ yaitu 1,671 (*2-tailed*) dengan demikian, Hipotesis 5 ditolak.

6. Pengujian Hipotesis 6 (PI → AA)

Hipotesis keenam yang diajukan dalam penelitian ini adalah keberadaan auditor dalam mengidentifikasi profesinya (PI) berpengaruh negatif signifikan terhadap persetujuan auditor terhadap perlakuan yang diinginkan oleh klien (AA), dapat dilihat pada gambar 4.9 dan tabel 4.10 menunjukkan nilai *Original Sample Estimate* -0.439 dengan nilai t-statistik

0.610 < t-tabel yaitu 1,671 (*2-tailed*) dengan demikian, Hipotesis 6

F. Pembahasan

Penelitian ini menguji ancaman terhadap obyektivitas auditor yang berasal dari *social incentives* dan *financial incentive*. Pada pengujian pengaruh antara variable antesenden yang terdiri dari *clien size*, *auditor temure*, *client image*, *auditor spesialization* dan *auditor experience* terhadap identifikasi klien oleh auditor ditemukan bahwa dua (2) hipotesis yang diterima. Hipotesis yang diterima yaitu pertama, lamanya hubungan auditor dengan pihak klien berpengaruh positif signifikan terhadap identifikasi auditor atas klien (H1b) artinya adalah bahwa semakin lama auditor berhubungan dengan klien selama perikatan maka akan semakin besar identifikasi auditor atas klien. Hasil tersebut konsisten dengan hasil penelitian dari Ewing dkk (2008). Kedua, kesan yang ditimbulkan oleh klien berpengaruh positif signifikan terhadap identifikasi auditor atas klien (H1c), artinya adalah semakin baik kesan yang dimiliki oleh klien maka akan semakin besar keinginan auditor untuk mengidentifikasi kliennya. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian dari Alvesson (2000) dalam Ewing dkk (2008) yang mengatakan bahwa individu akan cenderung untuk mengidentifikasi kelompok yang memiliki nilai yang bisa menarik perhatian individu tersebut.

Selain itu terdapat tiga (3) hipotesis yang ditolak yaitu pertama, ukuran perusahaan klien berpengaruh positif signifikan terhadap identifikasi auditor atas klien (H1a), hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Ewing dkk (2008). Kedua, pemahaman auditor terhadap karakteristik industri tertentu berpengaruh negatif signifikan terhadap identifikasi auditor atas klien (H1d). Hasil tersebut

sehingga penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan pengukuran yang digunakan oleh Mayangsari (2003) . Ketiga, lamanya pengalaman audit auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap identifikasi auditor atas klien (H1e). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengalaman audit auditor ternyata tidak mampu mempengaruhi identifikasi klien oleh auditor.

Hasil dari pengaruh antara variable antesenden dengan identifikasi klien oleh auditor menunjukkan bahwa auditor menjadi identik terhadap kliennya ketika auditor merasa nyaman dengan kliennya dikarenakan *image* yang baik dari klien dan lamanya hubungan auditor dengan klien dalam perikatan.

Pengujian selanjutnya menguji pengaruh antara *client size*, *auditor experience*, *client identification*, *firm tenure*, dan *professional identification* terhadap obyektivitas auditor. Pada penelitian ini terdapat dua (2) hipotesis yang diterima yaitu pertama, pengalaman audit auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap persetujuan auditor terhadap perlakuan yang diinginkan oleh klien (H3), artinya semakin auditor berpengalaman maka persetujuan auditor terhadap perlakuan yang diinginkan oleh klien akan menurun. Hasil tersebut konsisten dengan hasil penelitian dari Hackenbrack dan Nelson, 1996 dalam Ewing dkk (2008) semakin berpengalaman seorang auditor maka akan semakin baik mereka untuk dapat bertahan terhadap tekanan-tekanan dari klien. Kedua, keberadaan auditor dalam mengidentifikasi profesinya berpengaruh negatif signifikan terhadap persetujuan auditor terhadap perlakuan yang diinginkan oleh klien (H6), artinya semakin auditor mengidentifikasi profesinya maka persetujuan auditor

konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Chua et.,al (1994) dalam Sihwahjoeni (2000) yang menemukan bahwa auditor akan melakukan standar etika untuk mendukung tujuan norma profesional yang merupakan salah satu aspek komitmen profesional, sehingga auditor yang profesional akan menerapkan standar etika salah satunya adalah obyektifitas auditor.

Selain hipotesis diatas terdapat tiga (3) hipotesis yang ditolak yaitu pertama, ukuran klien berpengaruh positif signifikan terhadap persetujuan auditor terhadap perlakuan yang diinginkan oleh klien (H2), artinya bahwa besar atau kecilnya perusahaan klien tidak akan mempengaruhi auditor untuk menerima atau tidak perlakuan yang diinginkan oleh klien. Kedua, identifikasi klien berpengaruh positif signifikan terhadap perlakuan yang diinginkan oleh klien (H4) artinya bahwa familiaritas antara auditor dengan klien hanya sebuah kedekatan yang terjadi sebatas kepentingan auditor untuk memahami bisnis klien agar bisa membuat perencanaan lebih baik, dan tidak ada pengaruhnya terhadap obyektivitas auditor. Ketiga, lamanya periode keterikatan KAP bekerja untuk klien berpengaruh positif signifikan terhadap perlakuan yang diinginkan oleh klien (H5), hasil ini menunjukkan bahwa obyektivitas seorang auditor tidak dipengaruhi oleh lama atau tidak nya hubungan KAP-nya dengan klien.

Hasil pengujian terhadap obyektivitas auditor menunjukkan bahwa auditor menggunakan identifikasi profesionalnya dan pengalaman audit nya untuk tetap menjaga obyektivitasnya, sehingga identifikasi auditor atas klien,

1. Klien dan lamanya keterikatan KAP tidak mempengaruhi obyektivitas